

Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba pada Sektor Transportasi dan Logistik

Rika Heny Septina¹, Hermawan Triono²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang

212202204681@mhs.dinus.ac.id¹, hermawan.triono@dsn.dinus.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, company size, and leverage on earnings management practices among issuers in the transportation and logistics sector on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach, analyzing secondary data from financial reports for the 2021-2024 period, selected through purposive sampling techniques. The data was then processed using multiple linear regression. The findings show that profitability has no impact on earnings management. Conversely, company size was found to have a significant negative effect, while leverage has a significant effect on earnings management practices. Theoretically, these results indicate that large company size encourages stricter supervision, thereby minimizing profit manipulation. However, high debt burdens actually trigger management to engage in profit management in order to meet financial obligations. Simultaneously, these three variables contribute 25% to the variation in profit management, while the remaining 75% is influenced by other external factors outside the research model. This study is expected to enrich the literature on profit management practices in public companies.

Keywords: Profitability, Leverage, Earnings Management, Company Size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba pada emiten sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini menganalisis data sekunder laporan keuangan periode 2021-2024 yang diseleksi melalui teknik *purposive sampling*. Data diolah menggunakan metode regresi linear berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap manajemen laba. Sebaliknya, ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh negatif signifikan, sementara *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Secara teoretis, hasil ini menunjukkan bahwa skala perusahaan yang besar mendorong pengawasan yang lebih ketat sehingga meminimalisir manipulasi laba. Namun, beban utang yang tinggi justru memicu manajemen melakukan pengelolaan laba demi memenuhi kewajiban finansial. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap variasi manajemen laba, sedangkan 75% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar model penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait praktik manajemen laba pada perusahaan publik

Kata kunci: Profitabilitas; Leverage; Manajemen Laba; Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah perusahaan dilihat dari kemampuannya menghasilkan laba yang maksimal. Laba merupakan indikator utama dalam laporan keuangan guna mencerminkan kinerja dan tanggung jawab manajemen. Selain itu, laba berfungsi sebagai indikator penting dalam mengevaluasi performa manajemen perusahaan. Kondisi ini mendorong manajemen melakukan tindakan opportunistik dengan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi guna mencapai kepentingan tertentu, yang dikenal manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba yaitu upaya manajemen yang sengaja melakukan penyesuaian laporan keuangan untuk membentuk persepsi pihak yang berkepentingan terhadap kondisi serta kinerja perusahaan (Fedora et al., 2025). Tindakan ini dilakukan untuk mencapai target laba serta mempertahankan kepercayaan investor.

Kasus manajemen laba terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (KAI) tahun 2021 yang menonjolkan EBITDA positif sejumlah 548 miliar meskipun secara keseluruhan perusahaan mencatat kerugian, sehingga memunculkan dugaan membentuk persepsi positif di tengah pandemi (Kontan.co.id, 2021). Selain itu, adanya kasus dugaan korupsi pengadaan iklan di PT Bank BJB menjadi perhatian publik setelah KPK menemukan adanya kerugian negara yang diperkirakan mencapai Rp 222 miliar. Dana tersebut diduga digunakan sebagai dana non-budgeter yang disetujui oleh jajaran manajemen puncak, termasuk Direktur Utama saat itu. Hal ini menunjukkan adanya indikasi penyalahgunaan anggaran operasional yang dapat berpotensi terkait dengan praktik manipulasi pelaporan keuangan, terutama pada perusahaan besar yang menghadapi tekanan untuk menjaga citra kinerja yang baik (Kompas.com, 2025).

Berdasarkan fenomena di atas sehingga dilakukan penelitian terkait beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas merupakan kinerja operasional perusahaan dalam mendapatkan laba selama kurun waktu tertentu (Paramitha & Idayati, 2020). Tingginya profitabilitas mengakibatkan kinerja suatu perusahaan meningkat, sehingga perusahaan tidak mengambil praktik manajemen laba dikarenakan manajer sudah mendapatkan bonus (Trianjani R., & Mahardika, 2020).

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Skala atau besaran aset perusahaan turut menjadi faktor yang berpotensi memicu terjadinya perubahan manajemen laba. Perusahaan yang tergolong besar biasanya mendapatkan pengawasan secara ketat dari investor dan regulator sehingga perusahaan kesulitan dalam melaksanakan tindakan manajemen laba. Sedangkan, perusahaan yang tergolong kecil akan lebih fleksibel melakukan kecurangan karena pengawasan lebih rendah (Hardiyanti et al., 2022).

Faktor ketiga yaitu leverage. Leverage digunakan untuk mengetahui total aset yang dimiliki oleh entitas dibiayai dengan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang mengalami gagal bayar, menggunakan modal untuk pelunasan utang perusahaan. Jika semakin besar modal yang dimiliki, maka investor

berminat untuk menanamkan modal. Berbanding terbalik, perusahaan dengan rasio utang yang tinggi menimbulkan risiko pelanggaran *debt covenant*, sehingga mendorong manajer melakukan praktik manipulasi guna menjaga citra keuangan (Setiowati et al., 2023). Penggunaan leverage dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan utang dalam mendapatkan keuntungan perusahaan. (Irene Agustina et al., 2023).

Studi terdahulu mengenai topik ini menghasilkan hasil yang beragam. Sholichah & Kartika (2022), Hardiyanti et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi manajemen laba, namun tidak relevan dengan yang diungkapkan Anindya & Yuyetta (2020) mengenai penelitiannya yaitu bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Anindya & Yuyetta (2020); Paramitha & Idayati (2020), Simanungkalit et al. (2025) mengindikasikan adanya dampak ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, tidak selaras dengan hasil yang dikemukakan Trianjani R., & Mahardika (2020) tidak terdapat dampak terhadap manajemen laba oleh ukuran perusahaan. Studi Setiowati et al. (2023), Trianjani R., & Mahardika (2020), Sholichah & Kartika (2022) menjelaskan bahwa leverage berdampak terhadap manajemen laba, tidak sejalan dengan temuan yang dikemukakan Fionita & Fitra (2021) bahwa tidak berdampak terhadap manajemen laba oleh leverage.

Inkonsistensi temuan terdahulu terkait dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage terhadap manajemen laba menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian. Berdasarkan konteks tersebut, penulis akan melakukan penelitian berjudul "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Transportasi dan Logistik". Novelty penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode waktu selama empat tahun dari 2021-2024 dan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan transportasi dan logistik. Alasan menggunakan perusahaan transportasi dan logistik sebagai obyek penelitian karena memiliki beban operasional yang besar dan tekanan kinerja yang tinggi sehingga, lebih berisiko menimbulkan praktik manajemen laba.

Hasil studi ini ditujukan untuk mengidentifikasi adanya dampak antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik tahun 2021-2024. Manfaat penelitian diharapkan berkontribusi pada kemajuan teori akuntansi serta dijadikan literatur tambahan untuk penelitian lainnya.

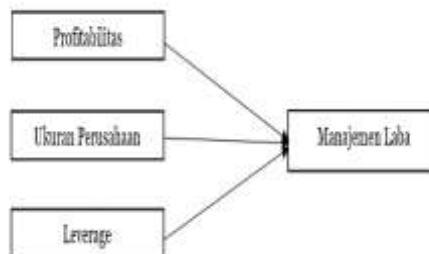
Agency Theory

Dalam perspektif teori keagenan, keterkaitan antara pemilik dan pengelola banyak diwarnai oleh benturan kepentingan. Hal ini terjadi karena masing-masing pihak cenderung berupaya memnuhi ambisi atau tujuan pribadinya sendiri (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal (pemilik perusahaan) yaitu pihak yang menetapkan kuasa kepada agen, namun tidak memiliki hak untuk kepengurusan dalam operasional perusahaan secara langsung. Sementara itu, manajemen bertindak sebagai agen memiliki kewajiban yang besar terhadap kinerja operasional perusahaan yang

dikelola, ketika target kinerja tidak tercapai maka posisi jabatan serta berbagai fasilitas manajemen akan menjadi terancam, sehingga kondisi tersebut dapat mendorong agen untuk menjalankan manajemen laba (Nur & Mudjijah, 2024).

Selain itu, hubungan keagenan sering kali menimbulkan asimetri informasi, manajer memegang kendali atas informasi internal yang lebih mendetail, sehingga terdapat kesenjangan pengetahuan jika dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik modal (Felicya Nathaly & Yuniarwati, 2022). Akses informasi yang asimetris memberikan peluang bagi manajer untuk bersikap oportunistik, yang berisiko mendorong terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu, teori keagenan menjadi landasan utama dalam menjelaskan munculnya tindakan manajemen laba pada perusahaan publik.

TINJAUAN LITERATUR



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi sebagai parameter petunjuk kemampuan perusahaan untuk mengetahui keuntungan dari bisnisnya. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan besar cenderung terlihat menarik di mata investor karena menunjukkan potensi tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Habibie & Parasetya, 2022). Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, kondisi tersebut mencerminkan kesehatan keuangan yang baik sehingga menurunkan dorongan manajer untuk menjalankan manajemen laba (Hardiyanti et al., 2022). Namun, apabila profitabilitas rendah, kondisi keuangan dianggap kurang menguntungkan sehingga memicu manajer untuk terdorong dalam melakukan manipulasi laporan keuangan supaya tampilan laba terlihat menguntungkan bagi pemilik saham (Simanungkalit et al., 2025). Dengan meningkatnya tingkat profitabilitas, semakin berkurang manajemen melakukan praktik manajemen laba

Dalam *agency theory*, ditemui adanya kaitan antara profitabilitas dan manajemen laba. Manajer yang bertindak selaku agen melakukan manajemen laba bertujuan memperoleh keuntungan pribadi seperti bonus serta mempertahankan citra perusahaan dihadapan investor selaku prinsipal agar menanamkan modal sebagai sumber pendanaan (Habibie & Parasetya, 2022). Praktik tersebut menunjukkan adanya kepentingan pribadi yang didahulukan, karena manajer melakukan manipulasi angka dalam laporan keuangan. Akibatnya, investor dapat

dirugikan oleh manajer dan laporan keuangan yang dihasilkan kurang berkualitas sehingga tidak sepenuhnya dapat dipercaya dalam dasar pengambilan keputusan.

Menurut Nurhasanah et al. (2023); Asyfa Lutfiyah et al. (2023); Kalbuana et al. (2021); Rizqi & Harahap (2024); Sholichah & Kartika (2022); Wulan Astriah et al. (2021) profitabilitas berdampak terhadap manajemen laba. Berdasarkan kajian di atas, dapat ditarik dugaan sementara :

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah komponen yang mencerminkan skala perusahaan (Habibie & Parasetya, 2022). Perusahaan besar umumnya memiliki pemantauan yang ketat oleh investor sehingga mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan secara lebih teliti serta transparan (Wardoyo et al., 2023). Sehingga menurunkan manajer untuk melaksanakan manajemen laba akan lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki tingkat pengawasan yang minim sehingga cenderung melaksanakan manipulasi laba untuk menampilkan kinerja perusahaan yang menguntungkan.

Dalam teori agensi, ukuran perusahaan dapat memengaruhi tingkat keterbukaan informasi antara manajer dan pemilik. Perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan dalam menyampaikan laporan keuangan secara lengkap kepada publik. Kondisi ini menurunkan tingkat informasi antara agen dan pemilik, sehingga ruang untuk menyembuyikan informasi dan menjalankan manajemen laba menjadi lebih rendah (Hardiyanti et al., 2022). Maka dari itu, apabila perusahaan dengan ukuran besar maka semakin menurun pelaksanaan manajemen laba.

Penemuan itu didukung temuan penelitian dari Paramitha & Idayati (2020), Kalbuana et al. (2021), Simanungkalit et al. (2025), Rizqi & Harahap (2024), Anindya & Yuyetta (2020) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berdampak manajemen laba. Berdasarkan dugaan di atas, dapat diambil simpulan hipotesis:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Leverage

Besaran proporsi kewajiban perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki ialah leverage yang digunakan untuk menentukan biaya total sebagai pembiayaan perusahaan. Tingginya leverage menyebabkan perusahaan berada di bawah tekanan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang beserta bunga. Kondisi ini secara signifikan meningkatkan risiko kegagalan bayar dan kebangkrutan sehingga menimbulkan tekanan manajer untuk menjalankan praktiknya (Hardiyanti et al., 2022).

Teori agensi menyebutkan bahwa keterlibatan kreditur sebagai pihak prinsipal dalam pendanaan perusahaan memicu dinamika konflik dengan manajer terutama terkait dengan kewajiban pemenuhan utang, karena kreditur menerapkan pembatasan jumlah peninjaman guna memastikan perusahaan mampu melunasi kewajibannya. Ketika kondisi perusahaan mendekati pelanggaran perjanjian utang,

maka risiko likuidasi akan muncul sehingga perusahaan tidak dapat menjalankan tanggung jawab keuangannya secara optimal. Beban utang yang besar seringkali memicu manajer melaksanakan manipulasi data laba demi mendapatkan kepercayaan pemberi pinjaman, sehingga terhindar dari efek negatif akibat kegagalan pemenuhan persyaratan utang (Habibie & Parasetya, 2022).

Penelitian terdahulu Kalbuana et al. (2021), Nurhasanah et al. (2023), Habibie & Parasetya (2022), Irene Agustina et al. (2023), Setiowati et al. (2023), Trianjani R., & Mahardika (2020) mengemukakan bahwa leverage berdampak terhadap manajemen laba. Argument diatas dapat disusun dugaan sementara :

H₃: Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menelaah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan transportasi dan logistik di BEI (2021-2024). Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan dilengkapi dengan data sekunder yang dikumpulkan dari situs web perusahaan transportasi dan logistik serta IDX, khususnya catatan keuangan mereka.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	152
2	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(16)
3	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami rugi	(30)
	Total	106

Sumber: Olahdata, 2025

Populasi penelitian mencakup semua perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di IDX. Pengumpulan sampel peneliti yang digunakan berupa metode *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 152, hanya 106 perusahaan yang diambil sampelnya dari studi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 26 untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini, persamaan regresi berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = *Earnings Management*

a = Konstanta

b = Koefisien variabel bebas

X₁ = Profitabilitas

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Leverage

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Manajemen laba

Perilaku manajerial dalam memodifikasi laporan keuangan untuk mendapatkan tujuan pribadi dinamakan manajemen laba (Sulistyanto, 2008). Menurut (Habibie & Parasetya, 2022) *Modified Jones Model* melalui perhitungan *Discretionary Accruals* digunakan sebagai proksi manajemen laba.

Menentukan total accrual (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung total accrual diestimasi dengan Ordinary Least Square

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{Ait-1} - \frac{\Delta REC_{it}}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{Ait-1} \right) + \epsilon$$

Menghitung *accrual nondiscretionary* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{Ait-1} - \frac{\Delta REC_{it}}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{Ait-1} \right)$$

Menghitung DA

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{Ait-1} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total accruals perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Net income perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi i pada periode t

ΔREV_{it} = Revenue change perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan account receivable perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Fixed assets perusahaan i pada periode t

Ait = Total asset perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *Accrual nondiscretionary* perusahaan i pada periode t

DA = Accrual Discretionary perusahaan i pada periode t

E = error

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih melalui operasional bisnisnya disebut profitabilitas (Simanungkalit et al., 2025). Proksi dari profitabilitas menggunakan Return on Assets (Trianjani R., & Mahardika, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Penentuan besar kecilnya entitas suatu perusahaan dinamakan ukuran perusahaan (Wardoyo et al., 2023). Proksi yang digunakan dalam ukuran perusahaan yaitu total aktiva (Trianjani R., & Mahardika, 2020).

Ukuran perusahaan = log (total aktiva)

Leverage

Tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang yang mendukung proses pencapaian pendapatan disebut leverage (Aprianingsih & As'ari, 2023). DAR digunakan sebagai proksi dalam rasio leverage (Sholichah & Kartika, 2022).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi dengan memanfaatkan sejumlah ukuran statistik termasuk rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Analisis ini merupakan media untuk merefleksikan kondisi awal suatu data. Perolehan data statistik diperoleh melalui pengolahan data serta di tunjukan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N Statistic	Descriptive Statistics							
		Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
ROA (X1)	106	.0003	32.3049	.426998	3.1428369	10.133	.235	103.649	.465
Leverage (X3)	106	.0235	645.2361	8.186980	64.6156944	9.455	.235	92.588	.465
Ukuran Perusahaan (X2)	106	13.6780	30.9242	24.176131	4.3204156	-1.210	.235	.149	.465
Manajemen Laba (Y)	106	-34.9455	55170.3700	532.166110	5358.7744996	10.288	.235	105.894	.465
Valid N (listwise)	106								

Sumber: Olah data,2025

Uji Normalitas

Perolehan data statistik diperoleh melalui pengolahan data serta di dijabarkan pada tabel 2 yaitu manajemen laba memiliki rentang nilai dari yang terendah -34,9455; nilai tertinggi 55170,3700; angka rata-rata 532,166110 dan standar deviasi sebesar 5358,7744996. Pada profitabilitas menunjukkan rentang nilai dari yang terendah 0,0003; nilai tertinggi 32,3049, dengan angka rata-rata sebesar 0,426998 dan standar deviasi sebesar 3,1428369. Variabel leverage memiliki sebaran nilai yang cukup lebar, yaitu antara 0,0235 sampai 645,2361, dengan nilai rata-rata 8,186980. Terakhir, ukuran perusahaan mencatatkan nilai rata-rata di

angka 24,176131; batas minimum 13,6780; maksimum 30,9242 serta standar deviasi sebesar 4,3204156.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	4.3204156
Most Extreme Differences	Absolute	.427
	Positive	.427
	Negative	-.374
Test Statistic		.427
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah data,2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil olah data menunjukkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal yang dikonfirmasi oleh nilai *Asymp. Sig.* < 0,05. Pemrosesan data dilakukan karena uji normalitas tidak menghasilkan hasil yang terdistribusi normal. Analisis data penelitian juga menggunakan outlier untuk menormalisasi distribusi residual. Outlier dilakukan untuk memperoleh data yang lebih baik dengan mengeliminasi nilai ekstrem yang berpotensi mengganggu hasil analisis (Utami & Idayati, 2023). Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas setelah data melalui proses outlier.

Tabel 4. Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		76	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.0304752	
Most Extreme Differences	Absolute	.112	
	Positive	.086	
	Negative	-.112	
Test Statistic		.112	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.275 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.264
		Upper Bound	.287

a. Test distribution is Normal
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Olah data,2025

Setelah mengeliminasi nilai ekstrem (outlier), nilai signifikansi *Monte Carlo* yang diperoleh adalah 0,275(>0,05), sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi. Penggunaan uji *Monte Carlo Kolmogorov-Smirnov* dalam studi ini berfungsi sebagai instrument pengujian normalitas yang lebih akurat bagi sampel penelitian yang sebelumnya terindikasi mengandung data pencilan (Satriawan & Kurnianingsih, 2023).

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan memastikan tidak adanya multikolinearitas dengan syarat VIF < 10 dan tolerance > 0,1 (Utami & Idayati, 2023). Berdasarkan tabel 5, hasil uji multikolinearitas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.260	.074		-3.520	.001		
	ROA (x1)	.010	.013	.078	.768	.445	.972	1.029
	Leverage	.001	.000	.212	2.029	.046	.914	1.094
	Ukuran Perusahaan	-.009	.002	-.559	-5.275	.000	.891	1.122

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah data,2025

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF dibawah 10, hasil diatas tidak memiliki gejala muktikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk memeriksa perbedaan varians residual antar pengamatan, studi ini menggunakan uji gletser untuk menilai heterokedastisitas dengan hasil ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.263	.053		4.957	.000		
	ROA (X1)	-.007	.009	-.090	-.760	.450	.972	1.029
	Leverage	.000	.000	-.077	-.630	.531	.914	1.094
	Ukuran Perusahaan	-.001	.001	-.058	-.469	.640	.891	1.122

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah data,2025

Tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model penelitian ini, sebagaimana tercermin dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah model regresi bebas dari hubungan antar kesalahan pengganggu pada periode pengamatan berbeda (Utami & Idayati, 2023). Berikut merupakan hasil ujinya.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.530 ^a	.281	.251	.41136	.281	9.366	3	72	.000	1.953

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA (X1), Leverage
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah data,2025

Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* diperoleh hasil DW 1,953, DL 1.5467 serta DU 1.7104. Hasil pengujian menandakan bahwa nilai $DU < DW < (4 - DU)$, yakni $1,7104 < 1,953 < 2,290$ menyebabkan dalam studi ini tidak terdapat aurokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 8. Uji Analisa Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.260	.074		-3.520	.001		
	ROA (X1)	.010	.013	.078	.768	.445	.972	1.029
	Leverage	.001	.000	.212	2.029	.046	.914	1.094
	Ukuran Perusahaan	-.009	.002	-.559	-5.275	.000	.891	1.122

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olahdata,2025

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan $Y = -0,260 + 0,010ROA - 0.009SIZE + 0,001DAR$. Hasil konstanta sebesar $-0,260$ artinya besaran manajemen laba saat seluruh variabel independen dalam kondisi konstan atau bernilai nol. Koefisien ROA sebesar 0,010 mengindikasikan hubungan positif yang berarti setiap kenaikan satu satuan profitabilitas diikuti peningkatan manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif ($-0,009$) bermakna bahwa pertumbuhan skala perusahaan akan mereduksi praktik manajemen laba. Terakhir leverage menunjukkan arah positif dengan koefisien 0,001, artinya setiap tambahan utang berpotensi meningkatkan tindakan manajemen laba.

Uji Kelayakan Model

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.530 ^a	.281	.251	.41136	.281	9.366	3	72	.000	1.953

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA (X1), Leverage
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah data,2025

Hasil analisis koefisien determinasi menggambarkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,25 yang dimana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage menunjukkan 25% dari varians manajemen laba, dengan variabel lain menjelaskan 75%.

Uji F

Pengujian F berfungsi sebagai parameter dalam menilai kelayakan model penelitian dalam memprediksi variabel dependen melalui variabel independen. Kriteria kelayakan model terpenuhi jika hasil sig F < dari 0,05. Berbanding terbalik, apabila hasil sig F > dari 0,05, maka model penelitian dianggap tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut (Purnomo & Widyawati, 2022).

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.755	3	1.585	9.366	.000 ^b
	Residual	12.184	72	.169		
	Total	16.938	75			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA (X1), Leverage

Sumber: Olah data,2025

Hasil uji F pada tabel 10, dengan signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian layak diterapkan.

Uji T

Tabel 11. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.260	.074		-3.520	.001		
	ROA (x1)	.010	.013	.078	.768	.445	.972	1.029
	Leverage	.001	.000	.212	2.029	.046	.914	1.094
	Ukuran Perusahaan	-.009	.002	-.559	-5.275	.000	.891	1.122

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah data,2025

Merujuk pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 11, dapat disimpulkan beberapa poin utama: menunjukkan bahwa (1) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, (beta 0,010; sig. 0,445>0,05) (2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (beta -0,009; sig. 0,000<0,05). (3) Leverage berpengaruh positif signifikan (beta 0,001; sig. 0,046 < 0,05).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengolahan data mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas tidak berdampak terhadap manajemen laba. Temuan ini dapat diketahui pada nilai uji t-hitung 0,768 serta nilai sig. 0,445 > 0,05. Sehingga H1 dalam penelitian ditolak. Berdasarkan teori agensi, kondisi ini mengindikasikan bahwa meningkatnya profitabilitas merefleksikan kinerja perusahaan yang baik dan selaras dengan kepentingan pemegang saham. Konflik keagenan antara *principal* dan *agent* berkurang ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi, pemegang saham

memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Dalam situasi tersebut, manajer tidak memiliki insentif yang kuat untuk melakukan praktik manajemen laba karena tujuan kedua belah pihak telah tercapai secara simultan. Temuan ini searah dengan studi sebelumnya dilakukan oleh (Joe & Ginting, 2022), (Eva & Yasa, 2020) yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil studi memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini relevan dengan teori agensi yang menekankan fungsi mekanisme pengawasan dalam meminimalkan konflik keagenan. Perusahaan berskala besar umumnya berada dibawah pengawasan publik serta regulator yang lebih intensif, yang pada akhirnya membatasi manajemen melakukan praktik manajemen laba (Wardoyo et al., 2023). Berbanding terbalik, perusahaan berskala kecil biasanya memiliki pengawasan yang lebih lemah, sehingga meningkatkan peluang terjadinya konflik keagenan dan mendorong manajer melaksanakan manajemen laba untuk menampilkan kinerja positif. Temuan ini sejalan dengan Simanungkalit et al. (2025); Rizqi & Harahap (2024) yang mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Dalam perspektif teori agensi, leverage mencerminkan hubungan keagenan antara manajer dan kreditur. Tingginya tingkat leverage meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan memperketat pengawasan dari pihak kreditur melalui berbagai perjanjian utang (*debt covenant*). Tekanan tersebut mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil agar perusahaan tetap dianggap mampu memenuhi kewajiban utangnya (Nurhasanah et al., 2023). Keadaan ini menciptakan peluang bagi manajer untuk menggunakan ketimpangan informasi dalam menerapkan praktik manajemen laba demi menghindari pelanggaran kontrak serta menjaga reputasi perusahaan di mata kreditur. Penelitian sejalan dengan (Habibie & Parasetya, 2022), (Eva & Yasa, 2020) yang mengindikasikan adanya pengaruh positif leverage terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan praktik manajemen laba. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif signifikan, sedangkan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar, biasanya muncul peluang terjadinya pengelolaan laba menjadi terbatas, karena berada di bawah pengawasan yang lebih

intensif Di sisi lain, tingkat leverage yang tinggi menimbulkan tekanan keuangan, sehingga mendorong manajemen melakukan penyesuaian laba guna memenuhi kewajiban pembayaran utang. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mampu menyumbang penjelasan keragaman manajemen laba sebesar 25%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini

Saran

Kekurangan studi ini menyoroti, perlunya investigasi tambahan terhadap topik ini untuk memperkuat model penelitian dan mengidentifikasi variabel independen yang relevan yang dapat memengaruhi manajemen laba. Pengembangan tersebut diharapkan mampu memperkaya analisi serta memberikan pemahaman mengenai manajemen laba. Selain itu, perluasan sampel dan periode pengamatan juga disarankan agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1-14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). PENGARUH PERPUTARAN KAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI (2020-2022). 7(3), 1030-1046.
- Asyfa Lutfiyah, Rum Hendarmin, & Rafika Sari. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. 6(1).
- Eva, I. K., & Yasa, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 19-32.
- Fedora, A. C., Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., & Gümrah, A. (2025). Exploring the interplay of earnings management, business strategy and market competition: the case of Indonesia and South Korea. *Asian Journal of Accounting Research*, 10(1), 45-62. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2024-0005>
- Felicya Nathaly, & Yuniarwati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1179-1186. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19757>
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893-907. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020). *Diponegoro*

- Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 2548–7507. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Irene Agustina, Idel Eprianto, & Rachmat Pramukty. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Economina*, Vol 2(2), 464–475. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). The The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., Asih, P., Arnas, Y., Simbolon, L. S., Abdusshomad, A., Kurnianto, B., Rudy, Kardi, Saputro, R., Yohana, Sari, P. M., Zandra Puspita, R. A., Rusdiyanto, Gazali, Putri, J. A. I., Nazaruddin, M., Naim Rezky, M., & Mahdi Muhammad, F. (2021). Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage and Roa: Evidence From Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(2), 1–11.
- Kompas.com. (2025). *Duduk Perkara Eks-Dirut Bank BJB Yuddy Tersangka Korupsi Iklan*. <https://www.kompas.com/tren/read/2025/03/14/101500665/duduk-perkara-eks-dirut-bank-bjb-yuddy-renaldi-tersangka-korupsi-iklan?>
- Kontan.co.id. (2021). *Masih menderita rugi hingga semester I-2021, ini yang dilakukan PT KAI*. <https://industri.kontan.co.id/news/masih-menderita-rugi-hingga-semester-i-2021-ini-yang-dilakukan-pt-kai>
- Nur, M., & Mudjijah, S. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 231–244. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/view/1247>
- Nurhasanah, N., Lestari, U. P., & Mudjiono, M. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021). *Stability: Journal of Management and Business*, 5(2), 174–184. <https://doi.org/10.26877/sta.v5i2.14285>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>

- Purnomo, D. R., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1-16.
- Rizqi, P. F., & Harahap, M. N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 763-773.
- Satriawan, R., & Kurnianingsih, R. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Journal Competency of Business*, 7(1), 64-83. <https://doi.org/10.47200/jcob.v7i01.1927>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137-2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 717-730.
- Simanungkalit, B. S., Lumbanbatu, J. A. C., & Dody, A. (2025). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SEKTOR INDUSTRI YANG TERCATAT DI BEI SELAMA PERIODE 2020 - 2023. *Journal Accounting International Mount Hope*, 3(2), 193-205.
- Sulistiyanto, S. (2008). Manajemen Laba (Teori Model dan Empiris). In *Grasindo* (II).
- Trianjani R., & Mahardika, D. P. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (studi Empiris Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 927-934.
- Utami, A. P., & Idayati, F. (2023). Analisis Fraud Hexagon Theory Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Wardoyo, D. U., Rynalda, D., Rahayu, M. P., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1371-1386.
- Wulan Astriah, S., Trinanda Akbar, R., & Apriyanti, E. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387-401.